e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 2, Juni 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KITAB SUCI PADA SISWA KELAS X SMA KATOLIK BHAKTI LUHUR MALANG

**Alexander Asin**
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, INDONESIA
Email: alexanderasin6@mail.com

|**Diterima/*Submited*:** 01 Maret 2026 | **Direvisi/*Revised*:** 02 Juni 2026
| **Diterima/*Accepted*:** 02 Juni 2026 | **Dipublikasikan/*Published:*** 08 Juni 2026 |

***Abstract***

*This study aims to increase students' interest in learning the Holy Scriptures among tenth-grade students of Bhakti Luhur Catholic Senior High School Malang through interactive and contextual learning methods. This research was motivated by the low interest of students in participating in Holy Scripture learning due to monotonous and less engaging teaching methods. Therefore, a learning assistance program using a participatory approach was conducted to encourage students to become more active and interested in understanding the Holy Scriptures. The research method used was descriptive qualitative through observation, interviews, and learning assistance activities. The stages of the research included observing students' conditions, identifying problems, and implementing learning activities through group discussions, reflections, and audiovisual media. The novelty of this study lies in the use of a contextual approach that connects the Holy Scriptures with students' daily life experiences. The results showed that students became more active, enthusiastic, and more interested in reading and understanding the Holy Scriptures. In addition, a communicative and creative learning atmosphere helped increase students' learning motivation, making Holy Scripture learning more enjoyable and meaningful.*

*Keywords: learning interest, Holy Scriptures, high school students, contextual learning, mentoring*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Suci karena metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan belajar dengan pendekatan partisipatif agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam memahami Kitab Suci. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan kegiatan pendampingan belajar. Tahapan penelitian dilakukan melalui pengamatan kondisi siswa, identifikasi permasalahan, serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, refleksi, dan media audiovisual. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kontekstual yang menghubungkan Kitab Suci dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki ketertarikan lebih besar dalam membaca serta memahami Kitab Suci. Selain itu, suasana belajar yang komunikatif dan kreatif membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran Kitab Suci menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
Kata-kata kunci: minat belajar, Kitab Suci, siswa SMA, pembelajaran kontekstual, pendampingan.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Kitab Suci memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, iman, dan kehidupan moral peserta didik di sekolah Katolik. Kitab Suci tidak hanya dipahami sebagai bahan pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membantu siswa memahami nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup generasi muda saat ini membawa tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran Kitab Suci. Banyak siswa lebih tertarik pada media hiburan digital dibandingkan membaca dan mendalami Kitab Suci sehingga minat belajar mereka cenderung menurun [1].

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Kitab Suci. Siswa sering merasa pembelajaran berlangsung monoton karena metode yang digunakan lebih banyak bersifat teoritis dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, pembelajaran Kitab Suci belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa secara mendalam. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami Kitab Suci secara lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari [2].

Dalam dunia pendidikan modern, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 2, Juni 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran Kitab Suci yang dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa dapat membantu mereka melihat relevansi nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna [3].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membantu siswa agar lebih aktif dalam membaca, memahami, dan merefleksikan isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar [4].

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara sederhana, dan pendampingan pembelajaran Kitab Suci. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi pengalaman hidup, penggunaan media audiovisual, dan aktivitas tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Tahapan kegiatan dimulai dari pengamatan kondisi siswa, identifikasi masalah, penyusunan program pendampingan, hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang partisipatif. Metode ini dipilih karena mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik [4].

Hasil awal dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Suci. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam membaca Kitab Suci. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Suci di sekolah Katolik serta membantu peserta didik mengembangkan kehidupan iman yang lebih mendalam [5].

## METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memahami secara langsung kondisi minat belajar Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang serta menemukan bentuk pendampingan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari observasi awal hingga

evaluasi hasil kegiatan pengabdian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara sederhana dengan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab Suci dan minat belajar siswa.

Tahapan kegiatan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal terhadap siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Kitab Suci, tingkat minat belajar siswa, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara sederhana dengan siswa.
2. Perumusan solusi yang diberikan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah. Solusi yang dirumuskan berupa penerapan pembelajaran Kitab Suci yang interaktif dan kontekstual melalui diskusi kelompok, refleksi pengalaman hidup, penggunaan media audiovisual, dan kegiatan tanya jawab aktif.
3. Penyusunan materi dan metode pendampingan pembelajaran Kitab Suci. Pada tahap ini disiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Materi pembelajaran disusun dengan menghubungkan isi Kitab Suci dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka.
4. Implementasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendampingan pembelajaran Kitab Suci di kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, refleksi, dan penyampaian pendapat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan sikap dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta pemberian pertanyaan reflektif sederhana kepada siswa mengenai pengalaman mereka mengikuti pembelajaran Kitab Suci.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi kegiatan untuk melihat perubahan minat belajar siswa setelah mengikuti pendampingan pembelajaran Kitab Suci. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan

e-ISSN: 2988-3660 JPMUJ
Volume 4, Nomor 2, Juni 2026
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang.

Gambar 1. SMA Bhakti Luhur Malang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal Minat Belajar Kitab Suci Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang, ditemukan bahwa minat belajar Kitab Suci masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak menunjukkan ketertarikan yang besar ketika materi Kitab Suci disampaikan di dalam kelas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Suci belum sepenuhnya mampu membangun motivasi belajar siswa secara optimal [6].

Rendahnya partisipasi dan antusiasme siswa tampak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab atau menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa lebih memilih diam dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa juga terlihat kurang bersemangat ketika diminta membaca atau merefleksikan isi Kitab Suci. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berjalan satu arah sehingga siswa belum merasa memiliki keterikatan yang kuat terhadap materi yang dipelajari [7].

Faktor penyebab rendahnya minat belajar Kitab Suci dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan media digital yang membuat perhatian siswa lebih banyak tertuju pada hiburan di media sosial dan perangkat elektronik. Selain itu, siswa menganggap pembelajaran Kitab Suci hanya sebatas teori dan hafalan sehingga kurang

menarik untuk dipelajari lebih mendalam. Kurangnya hubungan antara materi Kitab Suci dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa juga menyebabkan mereka merasa pembelajaran tersebut kurang relevan dengan kehidupan mereka [1].

Metode pembelajaran yang monoton turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa. Pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Kurangnya penggunaan media pembelajaran kreatif serta minimnya aktivitas diskusi menyebabkan suasana kelas menjadi kurang komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan partisipatif agar siswa dapat lebih tertarik serta mampu memahami nilai-nilai Kitab Suci secara lebih mendalam dan bermakna.

Gambar 2. Proses Belajar Mengajar di kelas X SMA Bhakti Luhur Malang

**Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Kitab Suci dilakukan pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang sebagai bentuk upaya meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan materi Kitab Suci melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendampingan dilakukan dalam suasana yang santai namun tetap terarah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan pengabdian ini dirancang agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga mampu berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran [8].

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode interaktif dan kontekstual. Pendekatan interaktif dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti tanya jawab, diskusi, dan penyampaian pendapat secara terbuka. Sementara itu, pendekatan kontekstual diterapkan dengan menghubungkan isi Kitab Suci dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa. Melalui metode ini, siswa diajak memahami bahwa

nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab Suci memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti sikap saling menghargai, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa [9].

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi bersama. Setiap kelompok diberikan kesempatan membaca dan memahami bagian tertentu dari Kitab Suci, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman hidup yang pernah mereka alami. Kegiatan refleksi pengalaman hidup membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan dan perasaan mereka terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Diskusi kelompok juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, berani berbicara, dan belajar menghargai pendapat teman-temannya. Suasana belajar yang tercipta menjadi lebih hidup dan komunikatif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang cenderung satu arah [10].

Selain diskusi dan refleksi, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media audiovisual seperti video pendek, gambar, dan tayangan inspiratif yang berkaitan dengan materi Kitab Suci. Penggunaan media ini membantu siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran karena materi disampaikan secara visual dan menarik. Media audiovisual juga mampu mengurangi rasa bosan siswa selama proses belajar berlangsung. Melalui kombinasi metode interaktif, refleksi pengalaman hidup, dan media pembelajaran kreatif, kegiatan pendampingan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran Kitab Suci [11].

**Respons dan Partisipasi Siswa Selama Kegiatan**

Respons siswa selama kegiatan pendampingan pembelajaran Kitab Suci menunjukkan perubahan yang cukup positif. Sejak awal kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hal ini tampak dari perhatian siswa ketika materi disampaikan serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi Kitab Suci yang dibahas. Pendekatan pembelajaran yang lebih santai, komunikatif, dan dekat dengan pengalaman hidup siswa membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan [12].

Antusiasme siswa semakin terlihat ketika kegiatan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan

memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Dalam diskusi kelompok, siswa aktif berbagi pengalaman hidup yang berkaitan dengan nilai-nilai Kitab Suci. Selain itu, beberapa siswa juga mulai mengajukan pertanyaan mengenai makna dan penerapan ajaran Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar [13].

Selama kegiatan berlangsung, terjadi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Kitab Suci. Jika sebelumnya sebagian siswa menganggap pembelajaran Kitab Suci sebagai pelajaran yang membosankan, setelah mengikuti pendampingan mereka mulai melihat bahwa pembelajaran tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa menjadi lebih terbuka untuk mendengarkan, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Suci. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami bahwa Kitab Suci bukan hanya materi pelajaran, tetapi juga pedoman hidup yang relevan dengan pengalaman sehari-hari [13].

Ketertarikan siswa untuk membaca dan memahami Kitab Suci juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika siswa mulai aktif membuka dan membaca bagian Kitab Suci yang dibahas selama kegiatan berlangsung. Siswa tidak hanya membaca karena tugas, tetapi juga menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi dan pesan yang terdapat dalam Kitab Suci. Penggunaan media audiovisual, diskusi kelompok, dan refleksi pengalaman hidup membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan Kitab Suci. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Kitab Suci secara lebih mendalam dan bermakna [14].

**Hasil Peningkatan Minat Belajar Kitab Suci**

Hasil kegiatan pendampingan pembelajaran Kitab Suci menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta bertambahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan respons yang lebih positif dalam setiap kegiatan diskusi dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa [15].

Suasana belajar yang tercipta selama kegiatan berlangsung menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai terlibat secara

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berlangsung lebih terbuka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Suasana kelas yang awalnya cenderung monoton berubah menjadi lebih dinamis karena adanya kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran Kitab Suci [16].

Penerapan pendekatan kontekstual memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemahaman siswa. Dengan menghubungkan isi Kitab Suci dengan situasi dan pengalaman hidup sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami makna dari setiap teks yang dipelajari. Mereka tidak hanya memahami Kitab Suci secara teoritis, tetapi juga mampu melihat relevansinya dalam kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai iman, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terasa abstrak bagi siswa [17].

Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran Kitab Suci dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mulai menyadari bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab Suci dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih reflektif dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Suci tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Kitab Suci secara lebih menyeluruh [18].

**Pembahasan Hasil Pengabdian**

Pembahasan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan kontekstual yang diterapkan dalam pendampingan Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, responsif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, metode yang digunakan dapat dikatakan efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya minat belajar Kitab Suci di kelas [19].

Peran guru dan pendamping dalam kegiatan ini juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif berdiskusi, berefleksi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka. Kehadiran pendamping yang memberikan suasana belajar yang lebih dekat dan komunikatif turut membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang hangat antara guru, pendamping, dan siswa menciptakan hubungan belajar yang lebih humanis sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Kitab Suci [20].

Relevansi pembelajaran interaktif dalam pendidikan iman remaja sangat penting, terutama dalam konteks perkembangan generasi muda saat ini. Remaja cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, dialog, dan penggunaan media yang variatif. Oleh karena itu, pembelajaran Kitab Suci yang dikemas secara interaktif dan kontekstual menjadi sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami isi Kitab Suci secara intelektual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan iman menjadi lebih relevan, menarik, dan berdampak bagi kehidupan siswa [21].

Jika dibandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya, hasil pengabdian ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar. Hasil kegiatan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan modern serta memperkuat temuan penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran Kitab Suci [21].

**Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu hambatan yang muncul selama proses pendampingan adalah masih adanya siswa yang pada awalnya kurang fokus dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka yang sebelumnya lebih sering menerima pembelajaran secara satu arah, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

mengoptimalkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan [22].

Kendala lain yang ditemukan adalah proses adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru yang digunakan dalam kegiatan ini. Sebagian siswa pada awalnya merasa canggung untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Mereka masih terbiasa dengan pola belajar pasif sehingga membutuhkan dorongan dan motivasi tambahan agar lebih berani berpartisipasi. Perbedaan tingkat keberanian dan kemampuan komunikasi antar siswa juga memengaruhi dinamika kegiatan, terutama dalam diskusi kelompok yang membutuhkan interaksi aktif dari seluruh peserta [23].

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa solusi selama kegiatan berlangsung. Pendamping memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana pembelajaran dibuat lebih santai dan tidak menekan sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Guru dan pendamping juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berbicara dalam diskusi kelompok, sehingga tidak hanya siswa tertentu saja yang aktif. Pendekatan personal juga dilakukan kepada siswa yang masih pasif agar mereka perlahan dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru [24].

Solusi lain yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video pendek dan ilustrasi visual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini terbukti membantu meningkatkan perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Dengan adanya kombinasi antara pendekatan motivasional, pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penggunaan media yang variatif, kendala-kendala yang muncul selama kegiatan dapat diatasi secara bertahap. Dengan demikian, proses pendampingan tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan minat belajar Kitab Suci pada siswa [25].

**Implikasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi yang cukup penting bagi pembelajaran Kitab Suci di sekolah Katolik, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi nyata bahwa pembelajaran Kitab Suci tidak hanya dapat dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga perlu dikembangkan

melalui pendekatan yang lebih partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik masa kini [26].

Implikasi lainnya adalah semakin pentingnya penggunaan metode kreatif dalam pendidikan agama. Pembelajaran agama, termasuk Kitab Suci, tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan praksis kehidupan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, diskusi kelompok, serta refleksi pengalaman hidup terbukti mampu membantu siswa memahami nilai-nilai iman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran agar materi agama tidak terasa kaku, tetapi menjadi bagian yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa [9].

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan harapan bagi pengembangan program pembelajaran ke depan. Pendampingan Kitab Suci yang dilakukan dapat menjadi model awal untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk program berkelanjutan di sekolah. Pengembangan ini dapat mencakup penggunaan media digital yang lebih luas, integrasi pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Suci diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan iman yang lebih kuat serta aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab tujuan pertama, yaitu meningkatkan minat belajar Kitab Suci pada siswa kelas X SMA Katolik Bhakti Luhur Malang melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa yang ditandai dengan bertambahnya keaktifan, perhatian, serta antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran Kitab Suci. Kegiatan ini juga berhasil mencapai tujuan kedua, yaitu menciptakan suasana pembelajaran Kitab Suci yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan partisipatif. Hal ini terlihat dari perubahan dinamika kelas yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih hidup melalui diskusi kelompok, refleksi pengalaman hidup, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selanjutnya, tujuan ketiga juga tercapai, yaitu membantu siswa memahami dan mengaitkan isi Kitab Suci dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan kontekstual yang digunakan membuat siswa mampu melihat relevansi nilai-nilai Kitab Suci dalam pengalaman nyata, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai iman dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian pengabdian dapat berjalan dengan terarah dan sistematis.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Katolik Bhakti Luhur Malang sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa kelas X yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada pemerintah setempat dan pihak penyandang dana yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Jelahu. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Agama Katolik Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *23*(2), 2–13.

[2] Adam Yordan. (2025). Peran Katekese Pastoral Dalam Membangun Iman dan Karakter di Era Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, *05*(02), 6–10.

[3] Marianus E. (2024). Refleksi Teologis Praksis Pelayanan Katekese Kaum Religius Bagi Umat Kristiani dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, *3*(1), 2–15.

[4] Najoan. (2025). Meneladani Yesus Sebagai Sahabat : Model Kepemimpinan dalam Katekisasi sidi untuk Meningkatkan Religiusitas Sidi Jemaat. *Jurnal Teologi Educatio Christi*, *06*(02), 87–106.

[5] Pedro Lopes. (2024). Pelaksanaan Bina Iman Anak (BIA) Dalam Mengembangkan Iman Anak Di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, *5*(2), 3–14.

[6] Mukin. (2024). Membangun Sistem Makna Agama: Peran Calon Katekis Dalam Pembentukan Identitas Kaum Muda. *Jurnal Sosial Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia*, *2*(1), 89–110.

[7] Stefanus D. (2025). Digitalisasi Dalam Kegiatan Katekese Sebuah Studi Literature Review. *Jurnal Masalah Pastoral*, *13*(2), 34–44.

[8] Nurva Miliano. (2024). Pembelajaran Hidup Rukun di Kelas Dua Sekolah Dasar

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *4*(3), 2–6. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.165

[9] Qondias. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, *2*(November), 133–143.

[10] Perez. (2025). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Keterampilan Digital di Pendidikan Vokasi. *Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *4*(1), 94–104.

[11] Ngozo. (2025). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru-guru SDK Waturoka Mengenai pembelajaran Kontestual. *Jurnal Dinamika Sains*, *3*(2016), 78–84.

[12] Kleden. (2024). Penguatan Konsep Operasi Bilangan Bagi Siswa SDK Waibalun II Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 1–8.

[13] Adi Apriadi. (2024). Pengembangan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain Based Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *10*(01), 2–8.

[14] Pawe. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains di SDK Olabolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 1–10.

[15] Arsyad. (2025). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

[16] Nur Annisa. (2023). Kajian Bibliometrik untuk Menemukan Kebaruan dalam Penelitian Mengenai Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *04*(02), 2–16.

[17] Anizar, A. (2024). Relevansi Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Smp/Mts. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, *8*(1), 1–12. https://jurnal.uns.ac.id/habitus/article/view/80169

[18] Machfiroh. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Alsyiyah Bustanul Athfal 33 Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 54–67.

[19] Ahmad Darlis. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *11*(2), 1–9.

[20] Saputra. (2022). Pelaksanaan Pastoral Sekolah Di SMP Katolik Dan SMP Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Katolik*, *2*(1), 1–12.

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v4i2
pp: 0165-0179

[21] Mohulaingo. (2025). Mengurai Kekerasan Simbolik Dibalik Seragam Sekolah Di Sekolah Dasar ( Pandangan Pierre Bourdieu Tentang Habitus Dalam Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(3), 3–14.

[22] Florentina. (2025). Integrasi Spiritual dan Pengembangan Diri Melalui Pendidikan Keagamaan Katolik: Studi Kasus Mahasiswa Stiper Ende Dalam Mempersiapkan SDM Transformatif. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *5*(2), 128–142.

[23] Rosalia. (2025). Pembinaan Spiritualitas ALMA Puteri dan Pendampingan Bagi Pengasuh Untuk Pelayanan Kepada Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Di Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *09*(02), 112–126.

[24] Sumah. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, *02*(01), 9–19.

[25] Rahmawati. (2024). *Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun TikTok @nu_online)*.

[26] Ribka Esther. (2025). Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan , Strategi , dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern. *Jurnal Teologi Injili*, *5*(1), 1–19.